

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Dunia Pendidikan terdiri dari pendidik dan peserta didik. Keduanya memiliki peranan penting didunia pendidikan, tanpa adanya peserta didik maka tidak akan ada istilah guru. Guru adalah sebuah profesi, dan profesi sebagai guru adalah profesi yang bergerak di bidang pelayanan terhadap masyarakat. Untuk menjadi seorang guru, seorang harus menempuh jalan khusus. Jalur khusus yang dimaksud adalah jalur yang berada pada bidang pendidikan dan pelatihan khusus. Pelatihan tersebut menghasilkan keterampilan yang dapat menunjang profesi sebagai guru.<sup>1</sup>

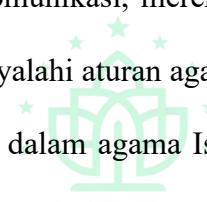
Guru berakaitan erat dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003, yaitu mendefinisikan guru adalah tenaga profesional yang bertanggung jawab menjadi mentor baik pada anak usia dini, dasar, maupun menengah, baik dari segi Rohani maupun jasmani. Selain itu, dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bab VI pasal 28 berisi mengenai profesi sebagai guru yaitu *pertama*, guru wajib memiliki kemampuan mengajar, sehat jasmani dan rohani, dan mampu meraih tujuan pendidikan secara nasional. *Kedua* adalah kualifikasi akademik yang disebutkan di ayat (1) bahwa minimal pendidik memiliki ijazah dan atau

---

<sup>1</sup> Almujtaba, Parid Wajdi. (2021). Guru dan profesionalitas dalam pendidikan. Profesi keguruan: Seri publikasi pembelajaran, 1(2). <https://osf.io/jnckx/download>

sertifikat keahlian. *Ketiga* adalah kemampuan pedagogik, afektif, psikomotorik. *Keempat* adalah jika calon pendidik tersebut tidak memiliki ijazah atau sertifikat keahlian, jika ia telah melewati uji kelayakan dan kesetaraan, maka ia dapat diangkat menjadi pendidik (ayat, 2).

Era globalisasi ini membawa masyarakat kepada kecanggihan dan kemudahan dalam berbagai sisi kehidupan. Sehingga kondisi ini mengharuskan mereka untuk memiliki kesiapan dalam menghadapinya guna tidak tertinggal dengan perkembangan teknologi dan komunikasi yang sedang dan akan terjadi. Hal ini menjadikan masyarakat hanya berfokus pada kemajuan teknologi dan komunikasi, mereka mengesampingkan sisi lainnya seperti sikap yang tidak meyalahi aturan agama.



Sikap jika diartikan dalam agama Islam dapat berarti akhlak. Akhlak adalah suatu keadaan yang terkait erat dengan perilaku manusia. Dua macam akhlak dari manusia sendiri adalah akhlak baik dan buruk. Akhlak yang baik adalah perilaku atau sikap yang menunjukkan pada sikap yang baik, sedangkan akhlak buruk adalah sikap yang menunjukkan kepada perbuatan yang tidak baik menurut bangsa dan agama.<sup>2</sup>

Akhlik dalam pendidikan agama Islam berarti sikap. Sikap pribadi yang baik dan benar sesuai dengan syari'at agama Islam disebut akhlak baik dan yang bertentangan dengan itu disebut akhlak tidak baik. Sama hal nya dengan pernyataan tersebut, Nasution menyebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan ilmu khusus dalam sistem pembelajaran yang memiliki

---

<sup>2</sup> Suhayib, Studi Akhlak (Yogyakarta: Kalimedia, 2016).

karakteristik dan tujuan yang berbeda dari disiplin ilmu yang lain. Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa. Siswa diharapkan menjadi muslim yang beriman, bertakwa serta ber-akhlik mulia di kehidupan bermasyarakat, beragama dan bernegara.<sup>3</sup> Masyarakat beranggapan bahwa hanya lembaga pendidikan yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mendidik dan mengajarkan cara bersikap yang baik. Setiap lembaga pendidikan, baik madrasah atau pun sekolah umum, menyertakan Pendidikan Agama Islam sebagai mata Pelajaran yang wajib untuk diampuh, termasuk juga pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Lahat.

SMA Negeri 1 Lahat merupakan sekolah menengah atas umum yang pertama kali didirikan di kabupaten Lahat provinsi Sumatera Selatan. Sekolah ini berdiri pada tanggal 1 Agustus 1957 hingga saat ini. Sekolah ini berlokasi di jalan Mayor Ruslan I nomor 39 kelurahan pasar baru kecamatan Lahat kabupaten Lahat Sumatera Selatan. Seperti sekolah pada umumnya, dalam sistem pembelajaran, sekolah ini juga menyertakan Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran wajib. Diharapkan dengan guru mengajarkan pendidikan agama Islam, dan siswa juga mempelajari ini, maka dapat menciptakan siswa yang memiliki akhlak baik dan berbudi luhur sesuai dengan cita-cita bangsa dan agama. Bertolak belakang dengan hal ini, seperti sekolah umum lainnya, porsi untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sekolah ini juga memiliki porsi yang lebih sedikit jika dibandingkan dengan Madrasah.

---

<sup>3</sup> Nasution, Metode Research (Penelitian Ilmiah). Jakarta: Bumi Aksara, 2009).

Madrasah memiliki kurikulum khusus yang di adopsi dari peraturan di bawah naungan kementerian agama Islam, dimana porsi untuk mata pelajaran agama Islam lebih banyak dan rinci seperti ilmu fiqh, al-qur'an hadits, akidah akhlak, sejarah kebudayaan islam, dan sebagainya. Sedangkan di lingkungan sekolah umum, ilmu agama tersebut dijadikan dalam satu wadah yakni Pendidikan Agama Islam. Hal ini tentunya membuat siswa hanya memahami Islam secara garis besar saja. Strategi guru dalam pendidikan agama Islam yang lebih tepat agar dapat membina akhlak siswa untuk menjadi pribadi yang baik bagi agama dan bangsa.

Pada proses observasi awal yang dilakukan pada hari senin tanggal 6 November 2023, dimulai pukul 07.00 WIB, peneliti menemukan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa tidak serinci mungkin. Terutama pada bagian cakupan materi. Pada cakupan materi Pendidikan Agama Islam kurang memberi penekanan akhlak dan moral secara sosial, sebaliknya cakupan materi Pendidikan Agama Islam lebih ditekankan kepada materi akhlak individu, seperti halnya materi akhlak terpuji tentang perintah untuk tanggung jawab, qanaah serta istiqamah. Ini berfokus pada topik yang lebih menekankan pembentukan kesalehan individu daripada kesalehan sosial.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka peneliti terfokus untuk melakukan penelitian tentang "**Strategi Guru Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi dalam Membina Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Lahat**".

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam di era globalisasi untuk membina akhlak siswa di SMA Negeri 1 Lahat?
2. Apa sajakah faktor yang mendukung serta menghambat strategi guru Pendidikan Agama Islam di era globalisasi dalam membina akhlak siswa di SMA Negeri 1 Lahat?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis strategi guru Pendidikan Agama Islam di era globalisasi dalam membina akhlak siswa di SMA Negeri 1 Lahat.
2. Untuk menganalisis faktor yang mendukung serta menghambat strategi guru Pendidikan Agama Islam di era globalisasi dalam membina akhlak siswa di SMA Negeri 1 Lahat.



## **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dimaksudkan untuk membantu mengembangkan dan meningkatkan ide-ide atau sumber daya dalam lingkungan keilmuan di bidang pendidikan, dengan fokus pada pemikiran pendidikan yang masih terkait dengan mata pelajaran agama Islam di sekolah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi kampus Universitas Abdul Chalim (UAC), hasil data yang diperoleh dapat dijadikan bahan rujukan untuk penelitian yang memiliki tujuan yang sama, sekaligus dapat menjadi bahan rujukan mahasiswa.
- b. Bagi pihak SMA Negeri 1 Lahat, dapat dijadikan sebagai bahan informasi terhadap pihak sekolah di SMA Negeri 1 Lahat untuk mengupayakan pembelajaran yang lebih berkualitas terkhusus Pendidikan agama Islam di sekolah.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan pada penelitian-penelitian seterusnya dengan ranah yang berbeda atau pun sama.



## E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian**

No	Nama Peneliti, Tahun dan Sumber	Judul	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Franolo, 2019, Tesis, IAIN Bengkulu	<i>Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Kaur</i> <sup>4</sup>	Pada penelitian yang penulis lakukan sama dengan peneliti terdahulu yakni mengulas masalah tentang	Pada penelitian yang dilakukan oleh penulis menjadikan SMAN 1 Lahat sebagai lokasi penelitian	Makna strategi guru PAI dalam membangun perilaku yang baik sesuai dengan perintah agama Islam

<sup>4</sup> Fransis Carius Franolo. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan Akhlak siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Kaur Tahun 2019. Tesis. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/4206/1/FRANSIS%20CARIUS%20FRANOLO.pdf>

			strategi guru PAI dalam membina akhlak siswa	
2	Mursyid, 2019, Tesis, IAIN Pare	<i>Strategi pembelajaran PAI terhadap pembinaan akhlak siswa kelas XI di SMA Negeri Parepare5</i>	Pada penelitian yang dilakukan oleh penulis yang penulis lakukan sama dengan peneliti terdahulu yakni mengulas masalah tentang strategi guru PAI dalam membina akhlak siswa	Pada penelitian yang dilakukan oleh penulis yang penulis lakukan sama dengan peneliti terdahulu yakni mengulas masalah tentang strategi guru PAI dalam membina akhlak siswa
3	Mumtahanah dan Warif, 2021, Jurnal Terakreditasi	<i>Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Al-Wasi Bontoa Kabupaten Maros6</i>	Strategi guru dalam membina akhlak siswa di sekolah menengah atas	<p>– Pada penelitian tersebut hanya menyebutkan strategi guru, karimah di tidak spesifik pada guru PAI seperti penelitian terdahulu sebelumnya.</p> <p>– Fokus pada siswa di lingkungan MA</p>

5 A., Mursyid. (2019). Strategi pembelajaran PAI terhadap pembinaan akhlak siswa kelas XI di SMA Negeri Parepare. Tesis. <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/2483/1/14.0211.025.pdf>

6 Mumtahanah dan Muhammad Warif. Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Al-Wasi Bontoa Kabupaten Maros. IQRA: Jurnal Pendidikan Agama Islam. ISSN: 2580-5304. 1(1), (Juni 2021): 17-27, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/iqra/article/download/5802/3732>

4	Suseno, 2021, <i>Strategi guru Pada penelitian yang penulis melakukan sama dengan peneliti terdahulu yakni mengulas masalah tentang strategi guru PAI dalam membina akhlak siswa</i>	Hanya berbeda Makna pada penggunaan kata akhlak mulia
5	Diana, dkk, 2024, Jurnal Terakreditasi <i>Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina karakter religius peserta didik di Era Globalisasi</i> <sup>7</sup>	Hanya berbeda Makna pada penggunaan kata karakter religius

7 Asep Kusno Suseno. (2021). Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak mulia siswa SMAN 1 Bandung. *Jurnal Sosial Sains* 1(7): 705-714, [https://www.researchgate.net/publication/355151506\\_Strategi\\_Guru\\_Pendidikan\\_Agama\\_Islam\\_dalam\\_Membina\\_Akhhlak\\_Mulia\\_Siswa\\_SMAN\\_1\\_Bandung](https://www.researchgate.net/publication/355151506_Strategi_Guru_Pendidikan_Agama_Islam_dalam_Membina_Akhhlak_Mulia_Siswa_SMAN_1_Bandung)

8 Diana, Rima & Sugiarto. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Religius Peserta Didik di Era Globalisasi. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 8, No. 2 (April - Juni 2024): 525-541. DOI 10.35931/am.v8i2.3367. P-ISSN: 2620-5807; E-ISSN: 2620-7184. <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-madrasah>

## F. Definisi Istilah

*Strategi* adalah langkah-langkah yang akan diambil untuk menyelesaikan suatu permasalahan dalam berbagai aspek kehidupan sosial.

*Guru* adalah tenaga profesional yang bertugas mendidik anak bangsa agar menjadi orang yang cerdas, mahir, dan berakhlak baik.

*Pendidikan agama Islam* adalah bidang studi yang mempelajari ajaran agama Islam berdasarkan al-Qur'an dan hadits.

*Era globalisasi* adalah masa dimana masyarakat mengalami perubahan dalam cara mereka mengonsumsi barang dan jasa karena kemajuan teknologi dan sains.

*Akh�ak* adalah tabiat atau sifat seseorang yang telah dilatih dalam jiwa sehingga menjadi refleksi diri pada setiap orang, yang kemudian diterapkan dengan tindakan spontan.

SMA Negeri 1 Lahat terletak di kabupaten Lahat, provinsi Sumatera Selatan.

